

BAB III

METODE PENELITIAN.

Metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mempunyai informasi akurat dan aktual. Maka diperlukan metode penelitian yang sistematis, serta dapat mengolah dan menyajikan data dengan baik. Metode penelitian ini meliputi beberapa hal, penekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian, yang akan diuraikan sebagai berikut:

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris yang bersifat lapangan yang terletak di Pengadilan Agama Sumenep. Penelitian lapangan ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.¹

Menurut Bogdan dan Tylor sebagaimana yang dikutip dalam buku karangan Lexy J. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Sejalan dengan definisi tersebut, menurut Klark dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan, yaitu peneliti menggunakan jenis penelitian empiris,

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 28.

² Albi Anggito & Johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 75.

sedangkan penelitian hukum empiris atau dengan istilah lain biasa disebut dengan penelitian hukum sosiologis atau yang disebut pula dengan penelitian lapangan. Penelitian hukum sosiologis/normatif ini bertitik tolak dari data primer atau dasar, yakni data yang diperoleh langsung dari hakim sebagai sumber pertama dengan melalui penelitian wawancara.³

Jadi penelitian ini, banyak mendekati diri terhadap subjek yang akan menjadi bahan penelitian di mana peneliti juga harus bersifat lebih peka terhadap suatu keadaan sehingga peneliti menghasilkan kesesuaian objek data yang ingin dicapai dengan realita baik dilihat maupun disaksikan langsung tanpa adanya intervensi dari luar, sehingga data yang diperoleh dapat optimal tanpa ada rekayasa buatan.

B. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian ini berada di jalan Trunojoyo Km 03, No. 300, Gedung Barat, Gedung, Kec. Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69451, dengan problematika yang perlu ditindak lanjuti terkait “Penerapan PERMA No.5 Tahun 2019 Tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin Di Pengadilan Agama Sumenep. Sehingga perlu diteliti lebih mendalam lagi, sehingga permasalahan seperti ini tidak terjadi lagi kedepannya.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam proses penelitian kualitatif, peneliti sangat berperen untuk mengumpulkan data atau bisa dijadikan instrumen dalam penelitian kualitatif yakni peneliti sendiri. Sehingga seorang peneliti harus memiliki peran aktif dalam meperoleh informasi yang dibutuhkan serta kevalitan data yang diperlukan tidak boleh diwakilkan untuk menjaga keamanan data maupun informasi yang diperoleh demi mencapai inti dari penelitian yang ditujukan yakni tentang Penerapan Perma No.5 Tahun 2019 Tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin Di

³ Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif & Empiris* (Depok: PrenadaMedia Group, 2016), 153.

Pengadilan Agama Sumenep.

Pada tahap awal peneliti hadir ke lokasi untuk mencari sampel awal terkait ada tidaknya kasus tersebut di lokasi yang dituju guna untuk memperoleh informasi lebih lanjut sehingga peneliti dapat melanjutkan penelitian selanjutnya.

D. Sumber Data

Dalam pendekatan kualitatif terdapat sumber data, sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari memperoleh data-data yang diperlukan. Maka sumber datanya disebut responden atau orang yang menjawab pertanyaan peneliti (hasil wawancara). Dan apabila peneliti dalam proses penelitiannya menggunakan observasi lapangan, maka sumber datanya yang diperoleh berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Kemudian apabila menggunakan dokumentasi, maka yang menjadi sumber data dari penelitiannya adalah berupa catatan atau dokumen.⁴

Oleh karena itu, adapun sumber data yang diambil secara rinci dalam penelitian ini di bagi dua yaitu:

1) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data dalam bentuk verbal atau kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dengan mengumpulkan beberapa data yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Dengan sumber utama yakni Majelis Hakim yang terhormat yang mengadili perkara permohonan dispensasi kawin dan orang berperkara di pengadilan agama Sumenep. Agar nantinya diharapkan peneliti mendapatkan informasi dan hasil yang mendukung dari rencana penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Selain dengan pendapat Lofland yang di kutip dalam bukunya Lexy J. Moleong bahwa

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 172.

sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Masih berkaitan dengan hal ini jenis datanya dibagidalam kata-kata dan tindakan, sumber data secara tertulis, foto dan statistik.⁵ Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen- dokumen (catatan, notulen rapat, sms, dan lain-lain), foto, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada Pengadilan Agama Sumenep.

2) Data Tersier

Data tersier adalah suatu bentuk ketiga, penunjang atau sampingan. Sumber data tersier yaitu bahan hukum yang memberikan informasi tentang bahan primer dan sekunder sebagai penunjang. Sumber data tersier dalam penelitian ini, peneliti menggunakan atau mengambil informasi dari website atau internet.⁶

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Macam-macam wawancara ada tiga, yaitu:⁷

1. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh Karena itu, dalam

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 157.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 22

⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000), hlm. 317-320.

melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang terstruktur.⁸

2. Wawancara semi terstruktur, berbeda dengan wawancara terstruktur yang sangat kaku, tidak fleksibel, dan ada jarak yang dengan sengaja diciptakan antara peneliti dan subjek yang diteliti. Wawancara semi terstruktur sendiri lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif. Alasannya karena peneliti diberi kebebasan sebeb-as-bebasnya dalam bertanya sehingga dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
3. Wawancara tidak terstruktur, hampir mirip dengan wawancara semi terstruktur, hanya saja wawancara tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal, termasuk dalam hal pedoman wawancara. Salah satu kelemahan wawancara ini adalah pembicaraan akan mudah menjadi ngalor/ngidur dengan batasan pembahasan yang kurang tegas. Hal yang akan terjadi jika menggunakan wawancara tidak terstruktur maka akan terjadi pertanyaan yang meluas, bukan mendalam.⁹

Adapun Jenis Wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah Wawancara Semi Terstruktur karena dalam jenis penelitian ini bersifat interview memberikan pertanyaan kepada yang sudah ditentukan sebelumnya, serta wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mendalam tentang Penerapan Perma No 5 Tahun 2019 di Pengadilan Agama Sumenep dengan mewawancarai ketua Pengadilan Agama Sumenep beserta para hakim yang berwenang menangani perkara permohonan dispensasi kawin yang dilakukan oleh peneliti dan Peneliti melakukan wawancara kepada ketua Pengadilan Agama Sumenep beserta para hakim yang berwenang.

⁸ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 33-34.

⁹ Haris Herdiansyah, *wawancara, Observasi, dan Focus Group sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 63-66.

b. Observasi

Observasi (pengamatan) dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperanserta dan yang tidak berperanserta. Observasi dapat pula dibedakan berdasarkan peran peneliti, menjadi observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi nonpartisipan (*non-participant observation*).

Observasi partisipan adalah observasi dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota dalam topik penelitian kehidupan masyarakat. Biasanya peneliti tinggal atau hidup bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam semua aktifitas dan perasaan mereka. Selanjutnya peneliti memainkan dua peran yaitu pertama berperan sebagai anggota peserta dalam kehidupan masyarakat, dan kedua sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat dan perilaku individunya.¹⁰

Observasi nonpartisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitiannya. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif didalamnya. Peneliti berada jauh dari fenomena topik yang diteliti. Sebagai contoh, peneliti memerhatikan aktivitas kelompok dari individu-individu menggunakan kaca atau arah atau mendengarkan percakapan mereka dibalik tabir.¹¹

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengamatan/observasi mengenai topik yang akan diteliti akan menggunakan pengamatan atau Observasi Non Partisipan sehingga peneliti hanya mengamati tentang bagaimana Penerapan Perma No.5 Tahun 2019 Tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin Di Pengadilan Agama

¹⁰ Suharsimi Arikunto, prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

¹¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2010), 39-40.

Sumenep, peneliti melakukan observasi saat berlangsungnya pembacaan sidang putusan permohonan Dispensasi Kawin dengan nomor perkara 285/Pdt.P/2019/PA.Smp, 250/Pdt.P/2020/PA.Smp, 250/Pdt.P/2021/PA.Smp, dan 727/Pdt.P/2022/PA.Smp di Pengadilan Agama Sumenep. Empat perkara dari setiap tahun menunjukkan akan probalematika yang ada di Pengadilan Sumenep menjadi sangat penting untuk kemudian dapat dijadikan sumber data dalam penelitian tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa gambar, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data, juga untuk memperkuat hasil penelitian.

F. Analisis Data

Sedangkan Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengemukakan sebagai berikut:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Secara sederhana analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹² Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat

¹² Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Sumenep: STAIN Sumenep Press, 2015), 15.

mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³ Adapun tahapan-tahapannya antara lain:

1. Data yang dikumpulkan dibaca dan dipahami dengan benar.
2. Melakukan pengecekan data dengan memeriksa kembali transkrip hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui tingkat kelengkapan data atau informasi yang diperlukan.
3. Melakukan pengelompokan data dengan memilah atau mengklarifikasikan data sesuai dengan fokus penelitian.

Membuat rangkuman inti dari data yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian sehingga dapat dijadikan bahan penyusunan proposisi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan atau validasi dan kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Peneliti memperpanjang masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian. Di sini peneliti tidak hanya satu kali, dua atau tiga kali, akan tetapi peneliti sesering mungkin datang untuk mendapatkan informasi yang berbeda dari para informan sampai jawaban yang keluar seperti jawaban yang pertama kali. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian sampai peneliti mendapatkan data yang benar-benar valid, setelah berulang kali dilakukan pengecekan.¹⁴

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 334.

¹⁴Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas & Kuantitas Sanad Qiraat Sab: Kajian Takhrij Sanad Qiraat Sab* (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2020), .28.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dalam urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu proses yang harus dilalui peneliti di samping proses yang lainnya, di mana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.¹⁵

4. Kecukupan Referensial

Referensi digunakan agar penelitian yang dijalankan terarah dengan jelas, sehingga sangat memudahkan peneliti dalam menggali informasi atau data lapangan. Dan digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.¹⁶

H. Tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

¹⁵ Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, 45.

¹⁶ Buna'i, *Metodologi Penelitian*, 109.

- e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
- a. Memahami penelitian dan persiapan diri
 - b. Melakukan observasi dengan terjun ke lapangan.
 - c. Berperan serta dalam mengumpulkan data dengan cara pengarahan batas studi dan mencatat data.
3. Tahap Analisis Data

Tahap ini pada hakikatnya sudah dimulai sejak melakukan pengumpulan data, dilakukan secara interaktif yaitu sesudah peneliti meninggalkan lokasi penelitian, dari suatu analisis data ini maka akan ditemukan suatu teori baru dari data lapangan.¹⁷

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap laporan adalah penyusunan laporan yang berisi tentang kerangka dan isi laporan penelitian. Pada tahap ini penelitian membukukan hasil penemuan datanya yang kemudian disusun untuk salah satu program penelitian sebagai tahap akhir yang harus ditempuh oleh peneliti yang berpedoman pada karya tulis ilmiah yang ada di IAIN Madura atau biasa disebut dengan PPKTI.

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 94.